

Respon peserta didik dalam menyelesaikan soal tes literasi sains bermuatan *SDG's* tema *zero hunger* di sekolah dasar

Asri Akmal Dini¹, Ghullam Hamdu², Pidi Mohamad Setiadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ asriakmalydini0403@upi.edu, ² ghullamh2012@upi.edu, ³ pidims@upi.edu

Abstract

Scientific literacy has a very important role in helping students have high-level thinking skills that can be implemented by applying science in their daily lives. The aim of this research is to see students' responses in completing test questions that require scientific literacy. Student responses are answers to questions related to students' attitudes and feelings after completing scientific literacy test questions containing the Sustainable Development Goal's (SDG's) theme of zero hunger in elementary schools. The research method used is descriptive quantitative. The data collection technique used was a questionnaire sheet. The subjects in this research involved 20 class IV students in one of the elementary schools in Tasikmalaya City. Data from the questionnaire (questionnaire) were analyzed using the described Likert scale. The research results showed that the percentage of students' responses after being given scientific literacy test questions containing the Sustainable Development Goal's (SDG's) theme of zero hunger reached 85% in the very practical category. Students feel interested and enthusiastic in working on scientific literacy test questions, the form of scientific literacy test questions is different from the questions usually done in class, the test questions developed are related to the zero hunger E-Module and E-LKPD and the scientific literacy test questions developed involve activities literacy well, so that the scientific literacy test questions are suitable for use by high class students in elementary schools.

Keywords: Scientific literacy, student responses, test questions.

Abstrak

Literasi sains mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat diimplementasikan dengan menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat respon peserta didik setelah selesai mengerjakan soal tes yang memerlukan literasi sains. Respon peserta didik merupakan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan sikap dan perasaan mereka setelah menyelesaikan soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang bertemakan *zero hunger* di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner atau angket. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini melibatkan 20 orang peserta didik yang berada di bangku kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Data hasil kuesioner (angket) dianalisis menggunakan skala likert yang dideskripsikan. Hasil penelitian diperoleh bahwa persentase respon peserta didik setelah diberikan soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) tema *zero hunger* mencapai 85% dengan kategori sangat praktis. Siswa sangat antusias dan tertarik untuk mengerjakan soal tes literasi sains, kemudian bentuk soal tes literasi sains yang diberikan berbeda dengan soal yang biasa mereka kerjakan, soal tes yang dikembangkan berkaitan dengan E-Modul dan E-LKPD *zero hunger* dan soal tes literasi sains yang dikembangkan melibatkan kegiatan literasi dengan baik, sehingga soal tes literasi sains ini layak digunakan oleh peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi sains, respon peserta didik, soal tes.

1. Pendahuluan

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan cepat termasuk dalam sektor pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada keberlangsungan kehidupan manusia (Agusti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengajarkan siswa untuk dapat berpikir kritis, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada abad ke-21 yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas

dengan membekali mereka untuk memiliki berbagai kemampuan yang salah satunya yaitu kemampuan kognitif seperti kompetensi berpikir secara kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Sari & Atmojo, 2021). Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang terdiri dari enam fase, yakni ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan (Wulandari dkk., 2022).

Kemampuan yang terdapat pada abad ke-21 dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran di sekolah, salah satunya pada mata pelajaran IPA (sains). Pembelajaran IPA menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting karena penerapannya mampu membantu peserta didik mendapatkan pemahaman secara mendalam yang diperoleh dari lingkungan sekitar dengan menciptakan rasa ingin tahu pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan saintifik dan peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Kelana & Pratama, 2019).

Kemampuan berpikir kritis merupakan perwujudan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) dengan melibatkan peserta didik secara sadar dan aktif dalam kegiatan berbasis proyek atau kolaboratif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan membimbing mereka dalam prosesnya (Daniel, 2017). Kemampuan berpikir kritis memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam pembelajaran IPA. Kegiatan berpikir kritis melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi pada peserta didik seperti menganalisis, mensintesis, menyimpulkan dan mengevaluasi dengan tujuan agar anak mampu mengkomunikasikan pemikirannya serta dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk pendekatan saintifik sendiri mengacu pada pendekatan ilmiah yang mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fenomena disekitarnya (Yunita dkk., 2019). Dengan begitu pembelajaran IPA ini erat kaitannya dengan penanaman kegiatan literasi sains dalam proses pembelajarannya.

Literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami, mengkomunikasikan, serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari (Daniah, 2020). PISA (2012) mendefinisikan literasi sains sebagai (1) pengetahuan ilmiah seseorang dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan; (2) memahami ciri-ciri utama pengetahuan yang berasal dari pengetahuan manusia dan inkuiri; (3) menyadari bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan, dan budaya, (4) adanya keinginan untuk terlibat dalam isu dan ide yang berhubungan dengan sains (OECD, 2013). Literasi sains sangat penting untuk dikuasai karena melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, setiap individu dituntut untuk mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bidang (Rohmah dkk., 2019). Dengan pentingnya peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi sains, maka pemerintah akan melakukan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada tahun 2021, yang akan mengukur kemampuan literasi sains (IPA).

Phearson (2008) menyatakan bahwa literasi sains sangat krusial dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Ini menunjukkan bahwa masalah sains lebih baik disajikan dalam konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai motivasi untuk mengajarkan literasi sains kepada peserta didik (Windyariani, 2018). Soal yang berhubungan dengan konteks penting diberikan kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran, supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep sains melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, serta stimulus yang diberikan dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan saintifik. Keterlibatan dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang mana konteks disini adalah lingkungan masing-masing individu merupakan komponen penting dalam literasi sains (OECD, 2018). Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA masih banyak dijumpai peserta didik yang hanya diberikan soal-soal yang sifatnya biasa dan rutin. Akibatnya kemampuan peserta didik dalam berpikir belum bisa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena mereka tidak terbiasa disuguhkan soal-soal yang sifatnya berada di level HOTS (*High Order Thinking Skill*). Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Chasanah dkk, (2022) yang menjelaskan

bahwa tingkat literasi sains peserta didik yang rendah karena fokus pembelajarannya hanya pada penguasaan materi dan asesmen yang diterapkan belum mampu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa hanya dipersiapkan untuk memahami suatu konsep atau pengetahuan saja.

Berdasar pada penjelasan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui bagaimana peserta didik menanggapi pertanyaan tentang sikap dan perasaan mereka setelah menyelesaikan tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) tema *zero hunger* di sekolah dasar melalui lembar kuesioner atau angket.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sejumlah 20 peserta didik yang berasal dari kelas IV sekolah dasar di salah satu kota Tasikmalaya menjadi subjek dalam penelitian. Subjek yang terpilih diminta untuk mengisi lembar kuesioner (angket) yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek, dengan subjek yang memenuhi syarat sebagai peserta didik kelas IV sekolah dasar berusia 9-10 tahun. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket, yang dilakukan dengan cara memberikan sederet pertanyaan untuk dijawab oleh responden terkait hal yang akan diteliti. Setelah siswa menyelesaikan soal tes literasi sains yang berfokus pada tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tentang tema *zero hunger* di sekolah dasar, angket diberikan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang respon mereka terhadap soal tes literasi sains. Sebuah skala likert digunakan untuk mengukur angket responn peserta didik, yang kemudian dijelaskan sesuai data yang ada. Berikut merupakan indikator respon peserta didik setelah selesai mengerjakan soal tes literasi sains yang ditunjukkan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kuesioner (Angket) Respon Peserta Didik Terhadap Soal Tes Literasi Sains

| Indikator | Kriteria | Skor |
|--|---------------------|------|
| Petunjuk pengerjaan soal tes literasi sains mudah dipahami | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Bahasa yang digunakan mudah dipahami | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Kalimat yang digunakan dapat dipahami | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Gambar, audio dan video yang ada dalam soal tes literasi sains dapat membantu menjawab soal | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tabel, grafik dan diagram dalam soal tes literasi sains jelas | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tampilan soal soal literasi sains yang digunakan menarik baik dari segi design, gambar dan huruf | Sangat Setuju | 4 |
| | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |

| | | |
|--|---------------------|---|
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| | Sangat Setuju | 4 |
| Soal tes literasi sains berbeda dengan soal yang biasa dikerjakan | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| | Sangat Setuju | 4 |
| Soal tes literasi sains membantu dalam memahami materi mengenai <i>zero hunger</i> | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| | Sangat Setuju | 4 |
| Soal tes literasi sains berkaitan dengan E-Modul dan E-LKPD | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| | Sangat Setuju | 4 |
| Soal tes literasi sains melibatkan kegiatan literasi dengan baik | Setuju | 3 |
| | Tidak Setuju | 2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| | Sangat Setuju | 4 |

Setelah data angket diperoleh, perhitungan dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sugiyono, 2013).

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Skor maksimum = skor tertinggi tiap butir × jumlah responden × jumlah butir

Selanjutnya, data angket atau kuesioner, dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Respon Peserta Didik

| Kriteria Nilai | Skor Persentase (%) | Tingkat Kepraktisan |
|----------------|---------------------|---------------------|
| 4 | 85% - 100% | Sangat Praktis |
| 3 | 70% - 84,99% | Praktis |
| 2 | 50% - 69,99% | Cukup Praktis |
| 1 | 0,0% - 40% | Tidak Praktis |

(Nababan, 2020 dimodifikasi)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Tasikmalaya dan dilaksanakan selama 1 hari dengan memberikan soal tes literasi sains kepada 20 peserta didik. Waktu pelaksanaan yang dibutuhkan selama 1 jam penuh. Soal tes yang dikembangkan memuat materi tentang *zero hunger* (tanpa kelaparan) sebagai konteksnya. Soal tes ini telah memenuhi kriteria soal tes yaitu valid untuk dapat digunakan oleh peserta didik di sekolah dasar, karena telah melalui tahap validasi oleh ahli asesmen, ahli sains dan ahli Bahasa, sehingga soal tes literasi sains ini praktis untuk digunakan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi sains pada peserta didik di sekolah dasar. Selesai mengerjakan soal tes literasi sains, masing-masing anak mendapatkan lembar kuesioner (angket) untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap soal tes yang telah dikerjakan dengan menanyakan bagaimana kesan mereka setelah mengerjakan soal, kemudian sikap dan perasaan pada saat mengerjakan soal serta proses mengerjakan soal yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner (angket) mengenai respon peserta didik dalam menyelesaikan soal tes literasi sains didapatkan data yang dimuat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner (Angket) Peserta Didik

| Indikator | Respon Peserta Didik | | | |
|---|----------------------|----|---|---|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Petunjuk penggunaan soal tes literasi sains mudah dipahami | 11 | 9 | | |
| Bahasa yang digunakan mudah dipahami | 7 | 13 | | |
| Kalimat yang digunakan dapat dipahami | 6 | 14 | | |
| Gambar, audio dan video dalam soal tes literasi sains dapat membantu menjawab soal | 7 | 12 | 1 | |
| Tabel, grafik dan diagram dalam soal literasi sains jelas | 6 | 13 | 1 | |
| Tampilan soal tes literasi sains yang digunakan menarik baik dari segi design, gambar dan huruf | 10 | 10 | | |
| Soal tes literasi sains berbeda dengan soal yang biasa dikerjakan | 9 | 10 | 1 | |
| Soal tes literasi sains dapat membantu dalam memahami materi mengenai zero hunger | 7 | 13 | | |
| Soal tes literasi sains berkaitan dengan E-Modul dan E-LKPD | 12 | 8 | | |
| Soal tes literasi sains melibatkan kegiatan literasi dengan baik | 8 | 12 | | |

Berdasarkan Tabel 3, hasil kuesioner (angket) peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis persentase respon peserta didik pada masing-masing indikator. Berikut persentase hasil kuesioner (angket) peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Respon Peserta Didik

| Indikator | Persentase | Keterangan |
|---|------------|-----------------------|
| Petunjuk penggunaan soal tes literasi sains mudah dipahami | 88,75% | Sangat Praktis |
| Bahasa yang digunakan mudah dipahami | 83,75% | Praktis |
| Kalimat yang digunakan dapat dipahami | 82,5% | Praktis |
| Gambar, audio dan video dalam soal tes literasi sains dapat membantu menjawab soal | 82,5% | Praktis |
| Tabel, grafik dan diagram dalam soal literasi sains jelas | 81,25% | Praktis |
| Tampilan soal tes literasi sains yang digunakan menarik baik dari segi design, gambar dan huruf | 87,5% | Sangat Praktis |
| Soal tes literasi sains berbeda dengan soal yang biasa dikerjakan | 85% | Sangat Praktis |
| Soal tes literasi sains dapat membantu dalam memahami materi mengenai zero hunger | 83,75% | Praktis |
| Soal tes literasi sains berkaitan dengan E-Modul dan E-LKPD | 90% | Sangat Praktis |
| Soal tes literasi sains melibatkan kegiatan literasi dengan baik | 85% | Sangat Praktis |
| Persentase Keseluruhan | 85% | Sangat Praktis |

Nilai Kepraktisan Keseluruhan Indikator

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(83 \times 4) + (114 \times 3) + (3 \times 2)}{800} \times 100\%$$

$$P = \frac{680}{800} \times 100\%$$

P = 85% Sangat Praktis

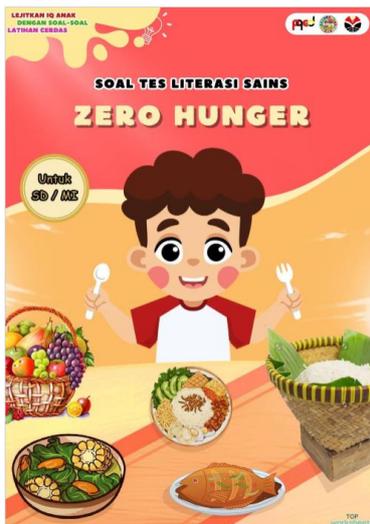
Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan respon yang sangat baik setelah mereka menyelesaikan soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) tema *zero hunger* di sekolah dasar. Ini ditunjukkan oleh persentase keseluruhan indikator respons peserta didik sebanyak 85%, yang menyimpulkan bahwa soal tes literasi sains yang dibuat sangat relevan untuk digunakan peserta didik di sekolah dasar khususnya kelas IV.

3.2. Diskusi

Tabel 3. menunjukkan banyaknya respon peserta didik terhadap setiap indikator. Indikator petunjuk penggunaan soal tes literasi sains menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami petunjuk pengerjaan soal tes literasi sains dengan baik. Sedangkan pada indikator kedua dan ketiga mengenai Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam soal tes literasi sains menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang merasa cukup sulit dalam memahami kalimat yang digunakan. Selain itu, ada beberapa stimulus berupa gambar, audio, video, tabel, grafik dan juga diagram yang disajikan kurang terlihat jelas oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya respon peserta didik pada indikator ke 4 dan 5 yang menjawab setuju saja bukan sangat setuju. Peserta didik menganggap soal ujian literasi sains yang diberikan sangat berbeda dari soal yang biasa mereka selesaikan setiap hari. Namun ada sebagian siswa belum mengira bahwa soal yang diberikan berkaitan dengan tema *zero hunger*. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya memahami makna tersendiri dari tema yang diusung. Faktor yang mungkin terjadi salah satunya yaitu kurangnya perhatian peserta didik pada saat peneliti menjelaskan isi materi bertemakan *zero hunger* yang akan dijadikan materi yang diujikan. Bertolak daripada hal tersebut, sebagian besar peserta didik memandang bahwa soal tes literasi sains yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam E-Modul dan E-LKPD dan menyajikan literasi yang baik.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa hasil data kuesioner (angket) peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tes literasi sains yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan karena mencapai 85%. Hal tersebut terjadi karena soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) tema *zero hunger* sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam E-Modul dan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam E-LKPD, serta soal tes literasi sains ini berbeda dengan soal yang biasa dikerjakan oleh peserta didik di kelas, sehingga apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka akan terasa sulit untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh soal literasi sains yang diberikan berkaitan dengan permasalahan yang sering dijumpai peserta didik di kehidupan nyata. Tidak hanya itu, soal tes literasi sains yang dikembangkan juga merupakan soal tes berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) sehingga peserta didik diharuskan untuk dapat menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan secara profesional (Sani, 2021). Lebih lanjut pendapatnya Nazilah et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi sains perlu diperhatikan dengan cara terus menerus dilatihkan kepada setiap peserta didik. Dengan harapan agar peserta didik dapat menjawab soal tes literasi sains dengan baik dan benar. Dengan begitu, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting karena dapat membantu peserta didik menjadi orang yang dapat memecahkan masalah secara produktif (Pratama & Pramesti, 2018).

Tidak hanya itu kepraktisan pada soal tes literasi sains ini didukung oleh tampilan yang disajikan dalam soal tes literasi sains sangat menarik perhatian peserta didik baik dari segi *design*, gambar maupun huruf. Terlebih peserta didik tertarik dengan *cover* yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Cover Soal Tes Literasi Sains Bermuatan SDG's Tema Zero Hunger

Namun terlepas dari kedua hal tersebut, terdapat beberapa indikator yang menurut peserta didik belum mencapai tingkat kepraktisan yang maksimal, mulai dari stimulus yang digunakan dalam soal tes literasi sains berupa tabel, grafik dan gambar yang disediakan ada beberapa yang terlihat kurang jelas dan gambar yang disediakan terlalu kompleks, sehingga peserta didik merasa putus asa dalam menjawab soal tersebut karena ia tidak betul-betul memahami apa yang dimaksud dari soal tersebut. Seperti halnya soal berikut ini.



Gambar 2. Contoh soal dengan stimulus yang terlalu kompleks

Pada gambar 2. Menunjukkan bahwa soal tes literasi sains yang dikembangkan kurang praktis bagi peserta didik dari segi stimulus yang diberikan. Dimana soal yang dikembangkan menyajikan data stunting berupa gambar peta yang terlalu kompleks, padahal data yang dibutuhkan agar peserta didik dapat menjawab soal hanya beberapa saja. Devi menjelaskan bahwa setiap butir soal harus diberikan dasar pertanyaan/stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti: teks bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel/cerita/dongeng, puisi, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, peta, film, atau suara yang direkam dengan baik dan jelas sehingga tidak menimbulkan kekeliruan terhadap peserta didik (Lailly & Wisudawati, 2015).

Tidak hanya itu, kalimat yang digunakan dalam soal tes literasi sains harus lebih disederhanakan kembali serta perlu penggunaan kata yang baik agar menjadi kalimat efektif, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi peserta didik yang pada akhirnya terjadi ketidaksesuaian antara soal dengan jawaban yang diharapkan. Meskipun soal tes literasi sains yang dikembangkan memiliki

beberapa kekurangan, soal tersebut masih layak digunakan oleh peserta didik yang tentunya perlu dilakukan suatu perbaikan agar soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang bertemakan *zero hunger* ini lebih praktis lagi untuk digunakan oleh masing-masing peserta didik di sekolah dasar yang berada di tingkatan kelas tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa persentase respon peserta didik setelah menyelesaikan soal tes literasi sains bermuatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang bertemakan *zero hunger* mendapat respon yang sangat baik dengan persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal tes literasi yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat praktis. Peserta didik tertarik dan tertantang dalam mengerjakan soal tes literasi sains karena soal tersebut berbeda dengan soal yang biasa mereka kerjakan sehari-harinya di kelas. Setiap ranah kognitif peserta didik dapat dilatih melalui pemberian soal tes literasi sains. Dengan begitu, soal tes literasi sains yang telah dikembangkan dapat digunakan secara praktis oleh peserta didik di sekolah dasar khususnya bagi peserta didik yang berada di kelas tinggi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak terdapat kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, tim penulis menghaturkan beribu terima kasih kepada sekolah yang sudah bersedia dijadikan tempat penelitian, kampus tercinta yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan beribu terima kasih kepada Pengelola Jurnal *Review Creative of Learning Students Elementary Education* (COLLASE) yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

6. Referensi

- Agusti. (2022). Analisis Kebutuhan Modul fisika berbasis Contextual Taching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *In Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 3(1), 54–61. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/4460>
- Chasanah, N., Widodo, W., & Suprpto, N. (2022). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Untuk Mendeskripsikan Profil Peserta Didik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 474–483. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.474-483>
- Daniah, D. (2020). Pentingnya Inkuiri Ilmiah Pada Praktikum Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Peningkatan Literasi Sains Mahasiswa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 144–153. <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7178>
- Daniel, F. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). *Bahan ajar IPA berbasis literasi sains*. Bandung: Lekkas.
- Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Soal Un Kimia Sma Rayon B Tahun 2012/2013. *Kaunia*, XI(1), 27–39.
- Nababan, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Geogebra Dengan Model Pengembangan Addie Di Kelas XI SMAN 3 Medan. *Jurnal Inspiratif*, 6(1), 37–50.
- Nazilah, N., Muharrami, L. K., Rosidi, I., & Wulandari, A. Y. R. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Socio-Scientific Issues Pada Materi Pemanasan Global Untuk Melatih Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.4162>
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework PISA 2012 Assessment and Analytical Framework*.
- OECD. (2018). Programme for International Student Assesment. Retrieved Juli 13, 20220240, from <http://www.oecd.org/pisa/>
- Pratama, R. R., & Pramesti, R. A. (2018). the Importance of Stim-Hots and Critical Thinking Skill in

- Disruption Era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 670–675. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.24304>
- Rohmah, U. N., Ansori, Y. Z., & ... (2019). Pendekatan pembelajaran stem dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar ...*, 471–478. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/68%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/68/69>
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Windyariani, S. (2018). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sd Pada Konteks Melestarikan Capung. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 17–21. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.3>
- Wulandari, T. D., Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2022). Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad 21: Review Artikel. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 106–115.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>